

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk-bentuk aktifitas fisik yang digunakan oleh siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang-cabang olahraga.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/alat, dan fasilitas sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran disekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga seluas-luasnya. Sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana olahraga, minimal satu lapangan sepak bola mini. Tetapi kenyataan sekarang ini cukup menyedihkan karena banyak lapangan olahraga yang sudah begitu efektif dipergunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani sekolah, diubah menjadi tempat untuk membangun kelas dan ruangan. Akibatnya prasarana untuk kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani semakin sempit.

Kurangnya lapangan untuk penyelenggaraan pendidikan jasmani ini juga tidak ditunjang oleh tersedianya peralatan yang cukup. Hal ini sering dikeluhkan

oleh guru pendidikan jasmani juga sering dijadikan alasan untuk menangkis kritik-kritik yang berkaitan dengan kekurangan dalam proses kegiatan belajar pendidikan jasmani.

Pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010 : 97) bahwa : “dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dari peranan yang dimiliki oleh seorang guru sudah jelas bahwa guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan pendekatan metode yang tepat dan akan membangkitkan gairah-gairah belajar secara efektif. Seorang siswa di sekolah sangat membutuhkan kehadiran seorang guru, dimana guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajarnya.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, sebagian besar sekolah banyak yang tidak lengkap sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya. Sarana dan prasarana pembelajaran turut mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana

yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Dapat dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang peduli terhadap keberhasilan pendidikan jasmani yang diajarkan selayaknya mampu memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, dalam kurikulum di sekolah seperti olahraga permainan aquatik, senam, atletik, bela diri dan olahraga di alam bebas. Karena kemampuan memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu alternative dalam pemecahan masalah-masalah tersebut diatas.

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dibahas dalam kurikulum di Sekolah Dasar (SD), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan di Perguruan Tinggi (PT) karena nomor-nomor lomba didalamnya terdapat gerak dasar manusia yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam beberapa cabang permainan seperti olahraga bola besar, bola kecil, senam, renang dan atletik kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum, daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Kurikulum di SMP merupakan salah satu tujuan utama untuk mengembangkan gerak dasar anak, dengan melalui bentuk-bentuk permainan (*games*) dengan menggunakan alat-alat yang dimodifikasi seperti dalam nomor atletik yang isinya merupakan gerak dasar manusia sehari-hari. Atletik adalah salah satu nomor yang dilombakan dalam iven daerah, nasional, dan internasional yang terdiri dari beberapa nomor yaitu nomor lari, jalan, lompat, dan lempar. Salah satu nomor yang diperlombakan dalam atletik adalah isi dari kurikulum SMP kelas VIII yaitu nomor lempar khususnya lempar cakram.

Berdasarkan hasil pengamatan saya di sekolah SMP Cerdas Murni Medan pada tanggal 13 februari 2012 pada jam pelajaran pendidikan jasmani, sarana prasarana untuk melakukan aktifitas lempar cakram disekolah itu terbatas hanya ada 5 cakram, 3 untuk putra dan 2 untuk puteri, halaman disana memadai untuk melakukan proses belajar lempar cakram. Sementara rata-rata siswa di SMP Cerdas Murni Medan berjumlah 14 – 27 orang, jadi jumlah cakram dan jumlah siswa adalah 1 : 14 putra/puteri. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Lempar Cakram menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

Pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar lempar cakram, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara memegang cakram yang benar, posisi badan pada awalan, posisi tangan saat melempar dan posisi kaki pada gerak akhir kurang tepat. Informasi yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani dari 26 siswa yang ada dikelas VIII hanya ada 15

siswa yang paham tentang teknik lempar cakram. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 45 % dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara memegang yang benar, sikap awal dan akhir siswa saat melempar pada materi lempar cakram, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 75% dari keseluruhan siswa.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa untuk melakukan teknik lempar cakram dengan baik. Mungkin karena kurang jelasnya penjelasan yang diberikan guru mengenai teknik melempar cakram dan kemampuan guru kurang berpartisipasi kepada siswa sehingga siswa kurang perhatian mengenai teknik tersebut atau cakram yang besar belum cocok untuk anak tingkat SMP sehingga siswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran lempar cakram.

Menurut peneliti, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon masalah ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar siswa. Kreativitas guru penjas perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan mencoba memodifikasi alat yang cocok dengan alat sebenarnya untuk anak siswa tingkat SMP. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram yang memang cukup mahal. Media alternatif

modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik cakram, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada kegembiraan, kecakapan jasmani, pengayaan gerak anak. Dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram tersebut nampaknya piring plastik dan cakram dari papan bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk cakram, dari segi ketersediaan dan harga, maka piring plastik dan cakram dari papan sangat mudah dibuat dan dapat dijumpai di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat terjangkau.

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar lempar cakram menggunakan alat yang dimodifikasi pada siswa kelas VIII SMP Cerdas Murni Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah hasil belajar peserta didik terutama dalam materi pembelajaran lempar cakram?, Apakah kurangnya alternatif guru untuk menggunakan alat yang dimodifikasi pada suatu

materi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?, “Apakah pelaksanaan pembelajaran Lempar Cakram menggunakan alat yang Dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar Lempar Cakram pada siswa kelas VIII SMP Cerdas Murni Medan Tahun Ajaran 2012/2013?”, Apakah dengan kreatifitas guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa?, Apakah dengan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram?, Apakah dengan menambah kuantitas alat cakram dapat merubah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Cerdas Murni Medan Tahun 2012/2013?.

**C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah modifikasi cakram piring plastik dan cakram yg dibuat dari papan dapat meningkatkan hasil belajar Lempar Cakram pada siswa kelas VIII Cerdas Murni Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar Lempar Cakram dengan menggunakan alat yang dimodifikasi pada siswa kelas VIII Cerdas Murni Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah : Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatkan hasil belajar Lempar Cakram dengan menggunakan alat yang dimodifikasi pada siswa kelas VIII Cerdas Murni Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar lempar cakram.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMP Cerdas Murni Medan untuk dapat menerapkan alat modifikasi yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai penambah pengalaman dan wawasan para siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam proses belajar lempar cakram dengan alat yang dimodifikasi.
4. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Pendidikan jasmani yang akan melaksanakan penelitian yang bersesuaian.
6. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.